

PENGEMBANGAN WIRAUSAHA BARU BAGI MAHASISWA

Masluri, Mukhamad Nurkamid, Dwi Soegiarto

Universitas Muria, Kudus

Abstrak

Program pembentukan wirausaha baru bagi mahasiswa sangat diperlukan di samping untuk mengatasi pengangguran terdidik juga diharapkan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Bagi mahasiswa yang akan memulai usaha baru diperlukan modal tidak hanya modal keuangan saja namun justru modal softskill akan lebih dominan. Secara akademis mahasiswa telah mempunyai teori tentang kewirausahaan namun dalam prakteknya akan menghadapi berbagai kendala.

Program pembentukan wirausaha baru bagi mahasiswa melalui program Ipteks bagi Kewirausahaan dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu seleksi peserta yang memenuhi syarat baik administrasi, pengetahuan maupun semangat dan kepribadian. Tes dilakukan secara tertulis maupun lisan. Bagi peserta yang sudah lolos pada tahap awal seleksi dilanjutkan pelatihan oleh para ahli dan praktisi. Kegiatan berikutnya yaitu magang untuk memperoleh pengalaman berwirausaha, kemudian kuliah kerja usaha. Kedua kegiatan ini dilakukan di beberapa UMKM mitra yang diminati oleh mahasiswa. Berdasarkan kegiatan tersebut mahasiswa menyusun rencana bisnis yang akan dilakukan untuk memulai usaha baru dengan bimbingan dari dosen. Rencana bisnis yang disusun oleh mahasiswa diseleksi untuk diberi bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaannya. Usaha yang dirintis oleh mahasiswa dimonitoring dan dievaluasi untuk bahan bimbingan dan pengarahan. Hasil yang dicapai oleh mahasiswa cukup baik dan berjalan sesuai dengan bantuan dan bimbingan dari dosen. Beberapa usaha baru mahasiswa telah memasuki pasar dan mampu bersaing dengan produk yang sudah ada walaupun tingkatannya masih dalam tataran sederhana. Hal ini ditunjang oleh kemampuan mahasiswa dari sisi softskill terutama krestifitas, semangat dan ulet untuk selalu berusaha terutama dalam berinteraksi dengan lingkungan apakah pemasok, pembeli, pesaing maupun masyarakat sekitar karena kesadaran sebagai pendatang baru dalam bisnis.

Kata Kunci : mahasiswa, wirausaha, program kegiatan

A. PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Hal ini juga terjadi pada semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik. Lebih lanjut dapat dilihat bahwa gugatan berkepanjangan terhadap pendidikan nasional berkisar pada kualitas para lulusan yang tidak cocok kompetensinya dengan kebutuhan dunia usaha. Universitas Muria Kudus yang memiliki 12 program studi S1 dan 2 program studi S2 dari 6 fakultas setiap tahunnya meluluskan kurang lebih 1500 orang sarjana serta magister yang terserap pada dunia kerja tidak lebih 45% (Data Alumni, 2013).

Proses pembelajaran di Universitas Muria Kudus diarahkan pada pendidikan dan pelatihan jiwa kewirausahaan diupayakan untuk dikembangkan, melalui keterampilan wajib bagi seluruh mahasiswa yang dikemas dalam Perkuliahan ***Kewirausahaan***, namun demikian pelaksanaannya masih lebih banyak pada tinjauan teoritis, sehingga pengembangan jiwa kewirausahaan masih relatif sedikit. Dari permasalahan seperti tersebut di atas, maka pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus sudah menjadi suatu kebutuhan yang penting dan mendesak, melihat makna dan manfaatnya bagi lulusan bila terjun di masyarakat, khususnya dalam hal menciptakan wirausaha baru dari lulusan UMK

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dan untuk menambah kajian bagi dosen pengajar; mahasiswa ataupun *stakeholder*, sekaligus untuk melaksanakan salah satu fungsi Perguruan Tinggi, maka perlu dilakukan kegiatan yang mampu menyalurkan kreatifitas dan bakat dari mahasiswa untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha tidak hanya pada angan-angan saja tetapi dapat dipraktekan atau direalisasikan dalam dunia nyata yaitu betul-betul menjadi wirausaha yang tumbuh dan berkembang. Hal-hal yang mendukung kegiatan ini perlu dilakukan adalah dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungan sekitar kampus, dimana ada sekitar 20 wirausaha baru yang telah berhasil merupakan hasil mahasiswa program KWU dan MKU serta PKMK yang didanai oleh Dikti.

Guna membentuk budaya berwirausaha tidak hanya diajarkan di bangku kuliah saja tetapi lebih kepada realitas kehidupan berwirausaha yang membutuhkan semangat karena adanya permasalahan yang harus dihadapi yaitu persaingan bisnis yang sangat ketat. Oleh sebab itu potensi yang ada pada mahasiswa baik softskill maupun hard skill yang ada perlu dikembangkan.

Permasalahan berwirausaha di Indonesia yang muncul pertama kali dan dihadapi adalah untuk menentukan peluang bisnis yang menjanjikan terutama adanya sentuhan teknologi dan kreatifitas, kemudian disusul dengan permasalahan klasik yaitu permodalan dan permasalahan pemasaran. Disinilah para mahasiswa akan dihadapkan pada realitas sesungguhnya dalam bersaing. Oleh sebab itu mahasiswa dalam berwirausaha dan sebagai wirausaha pemula atau baru harus berani mengambil keputusan untuk bersaing, sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang memadai di lapangan pada dunia usaha yang sesungguhnya, antara lain dilakukan dengan kunjungan ke perusahaan, magang, kuliah kerja usaha, membangun jaringan, menyusun rencana bisnis sambil memulai usaha. Pada permulaan kegiatan inilah diperlukan semangat pantang menyerah dan kreatifitas untuk menentukan pilihan bisnis yang didasarkan pada peluang yang menjanjikan di masa yang akan datang.

B. SUMBER INSPIRASI

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Masyarakat menikmati dan menginginkan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan akibat kemajuan teknologi. Dengan fenomena yang demikian diperlukan adanya suatu sikap dan mental yang kuat untuk menyikapinya. Berdasarkan hal ini banyak kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mencari terobosan yang antara lain menjadi wirausaha. Pada dasarnya mahasiswa sebagai calon sarjana yang akan menjadi kader penerus bangsa ini telah dibekali hard skill dan soft skill yang memadai, namun ditinjau dari sisi soft skill masih lemah karena kurangnya sikap dan mental yang berani untuk berwirausaha dan memulai sesuatu yang penuh tantangan. Padahal mahasiswa adalah generasi muda yang mempunyai banyak potensi untuk menuju ke sana, sehingga tinggal perguruan tinggi yang harus dapat menyalurkan bakat yang ada pada mahasiswa. Banyak program yang telah dicanangkan oleh pemerintah maupun lembaga perguruan tinggi untuk mencetak calon wirausaha, antara lain program kreatifitas mahasiswa, program penelitian, program pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan pelatihan. Oleh sebab itu tinggal bagaimana lembaga perguruan tinggi untuk menerapkan dan mendorong mahasiswa untuk menindaklanjuti dalam pelaksanaan program-program tersebut.

Membentuk Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Budaya Kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu dipadukan dengan penguasaan Ipteks dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi.

Penumbuhkembangan budaya wirausaha pada pendidikan di perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan IPTEKS yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dari masyarakatnya. Adanya jiwa wirausaha sangat diperlukan bagi pengembangan individu dalam mengarungi kehidupan di samping secara lebih luas lagi yaitu untuk mengembangkan kemandirian bangsa. Wirausaha bukan sekedar berbisnis apalagi sekedar berdagang, hal ini penting untuk dimengerti agar tidak terjadi keliru arti dan pemahaman yang sempit. Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, yang mana untuk pemanfaatan dan memajukan kegiatan pada bidang disiplin ilmu masing-masing semua memerlukan adanya jiwa wirausaha agar dapat diperoleh kemajuan (inovasi).

Bagi mahasiswa sebagai pemula dalam wirausaha, keikutsertaan dalam kegiatan ini akan merupakan inisiasi penumbuhan dan pemahaman jiwa kewirausahaan. Tidak semua mahasiswa harus memulai kegiatan belajar kewirausahaan dengan mengikuti kegiatan ini. Dari beberapa mahasiswa yang berkesempatan ikut dalam kegiatan ini diharapkan akan dapat menjadi motor ataupun motivator bagi mahasiswa lainnya. Di samping itu setiap mahasiswa dapat memulai dari wahana yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan peluang yang tersedia. Namun demikian, secara ideal seluruh wahana hendaknya dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan.

Secara umum, Program Pengembangan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di dalam lingkungan perguruan tinggi guna mendorong terciptanya wirausahawan baru dengan menerapkan IPTEKS dalam berwirausaha.

Selain itu, program ini juga diharapkan mampu menumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan yang mendorong terwujudnya *income generating* unit di Perguruan Tinggi Indonesia dalam mengantisipasi diberlakukannya otonomi perguruan tinggi.

Universitas Muria Kudus cukup berpengalaman dalam bidang kewirausahaan mahasiswa. Setiap tahunnya Universitas Muria Kudus melakukan kegiatan kuliah kewirausahaan, magang kewirausahaan. Universitas Muria Kudus (UMK) adalah lembaga penyelenggara program pendidikan profesional yang memiliki peluang besar untuk dapat mewujudkan potensi dan budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Berdasar latar belakang dan kondisi di atas, sebagai golongan masyarakat berpendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pelopor pengembangan budaya kewirausahaan. Berbekal pendidikan yang diperoleh dan jiwa kewirausahaan yang terbentuk, lulusan Universitas Muria Kudus ini diharapkan mampu menjadi seorang wirausaha andal, mandiri, tidak sekedar menunggu munculnya lowongan kerja yang berpotensi menyuburkan kolusi dan nepotisme yang merusak mental dan etika kerja dan menambah beban Pemerintah dengan memperbesar jumlah pengangguran.

Semua mahasiswa, baik yang belum mengenal, berminat, maupun yang sudah melakukan kegiatan wirausaha perlu pembinaan lebih lanjut, mulai dari tahap mengenalkan jiwa wirausaha hingga ke tahap pembentukan calon wirausaha baru.

Faktor-faktor yang menjadi daya dukung diselenggarakannya Ipteks bagi kewirausahaan secara terpadu di Universitas Muri Kudus adalah:

- (1) Tersedianya staf pengajar dan praktisi industri berkompoten dari berbagai disiplin ilmu dengan pengalaman bidang kewirausahaan yang mampu mentransfer iptek untuk membentuk sumber daya yang mandiri dalam berpikir dan bertindak.
- (2) Tersedianya instruktur dan pelatih yang telah berkecimpung dalam dunia wirausaha yang bersedia mengalihkan pengalaman dan ketrampilannya sebagai pelaku wirausaha dan alumni yang sukses berwirausaha sebagai motivator untuk tenant.
- (3) Sarana dan prasarana kuliah yang mendukung: ruang perkuliahan, peralatan dan bahan ajar, referensi serta laboratorium.
- (4) Tersedianya tempat usaha skala kecil, menengah dan besar yang siap menjadi tempat belajar industri bagi mahasiswa telah dijalin kerjasamanya.

C. METODE

Tahapan yang dilakukan dalam membentuk wirausaha baru adalah sebagai berikut:

Seleksi Calon Peserta

Dimulai dari informasi kepada seluruh program studi yang ada di lingkungan perguruan tinggi tentang program wirausaha baru bagi mahasiswa dengan persyaratan tertentu dan waktu pelaksanaan. Tidak semua mahasiswa yang mendaftar diterima tetapi melalui seleksi administrasi mengenai persyaratan, kemudian tes tertulis untuk mengetahui potensi kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan. Setelah lolos dari tes tertulis dilanjutkan dengan tes wawancara untuk mengetahui keseriusan dan sikap mental untuk menjadi wirausaha. Dari sinilah ditetapkan calon wirausaha yang akan diikuti dalam program pembentukan wirausaha baru.

Metode Pendekatan yang Diterapkan

Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan kuliah kewirausahaan adalah: a) kuliah tatap muka untuk memberikan pengertian, pemahaman konsep-konsep berwirausaha yang meliputi teori-teori tentang usaha bisnis, manajemen usaha, jiwa kewirausahaan dan arah pembentukan sikap mental wirausaha dan berbagai keterampilan manajemen yang diperlukan guna mengelola usaha yang berhasil; b) diskusi untuk melatih ketrampilan berkomunikasi dan menghargai pihak lain dalam mencermati suatu permasalahan. Melalui diskusi, diharapkan peserta mampu bersikap kreatif dan berani mengemukakan pendapat dengan tetap berpedoman pada aturan yang berlaku; c) simulasi digunakan untuk mendorong motivasi serta antusias peserta sehingga dapat berperan aktif dalam mengikuti kuliah Kewirausahaan. Metode ini diselenggarakan dengan simulasi bisnis terpadu yang dikondisikan sesuai dengan aktivitas usaha sebenarnya di Laboratorium Simulasi Bisnis. Dalam hal ini peserta dilatih untuk menangani berbagai permasalahan bisnis secara kreatif, logis dan efektif; d) praktek berwirausaha dilakukan didalam Laboratorium Komputer maupun Laboratorium Manajemen untuk pelatihan manajemen praktis. Praktek berwirausaha ini mahasiswa peserta IbK berkelompok sesuai dengan minat usaha yang akan ditekuni, e) kunjungan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke industri kecil dan menengah guna meningkatkan wawasan peserta mengenai segala aktivitas bisnis yang dilakukan wirausaha

secara nyata dan peserta IbK dapat belajar tentang perusahaan yang meliputi manajemen keuangan, sumber daya manusia, produksi, proses, pemasaran, administrasi.

D. KARYA UTAMA

Pelatihan kewirausahaan

Tujuan diadakannya pelatihan kewirausahaan bagi calon peserta yaitu untuk memberikan motivasi dalam memupuk semangat jiwa untuk memulai wirausaha. Para mahasiswa yang tergerak untuk menjadi wirausaha telah memiliki semangat dan kreatifitas, namun bagaimana memulai suatu usaha. Disinilah diperlukan motivator untuk menumbuhkan keberanian memulai usaha dengan memahami segala resiko dan konsekuensi yang akan dihadapi.

Magang pada industri mitra

Mahasiswa yang telah dipilih dan disiapkan berdasarkan seleksi setelah diberi pembekalan diterjunkan untuk magang selama 2 minggu pada industri mitra. Magang di industri merupakan suatu cara mempersiapkan diri menjadi wirausaha. Selama magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga di perusahaan mitra sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktek seperti memahami proses produksi suatu produk dan dapat mengerti kualitas produk yang dihasilkan, mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi, mengenal pasar dari produk yang dihasilkan, memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan, berkembangnya sifat kreatif dan inovatif bagi mahasiswa untuk bergerak dibidang wirausaha. Output dari magang adalah bisnis plan secara lengkap yang nanti akan dipraktekkan sebagai wirausaha baru.

Kegiatan magang kewirausahaan dilaksanakan dengan pola “belajar sambil bekerja” artinya kepada para peserta magang dalam proses belajar akan mengadopsi pengalaman kewirausahaan dilakukan dengan cara dipekerjakan langsung dalam semua proses produksi pengolahan batik dan bordir, tahu dan pelapisan logam secara bertahap mulai dari awal hingga pemasarannya. Sehingga para peserta akan dapat memahami dengan lebih riil dan lebih baik tentang usaha galvanisasi dan mereka menjalankan tahapan-tahapan teknisnya secara langsung. Sehingga diharapkan nantinya dapat menyusun rencana bisnis dan sekaligus melakukan improvisasi pengembangannya.

Dalam proses magang, karena mereka dipekerjakan maka mereka akan diberi intensif sesuai dengan ketentuan perusahaan mitra. Termasuk dalam kegiatan pemasaran, mereka didorong untuk mendapatkan keuntungan secara mandiri. Sehingga dengan demikian mereka lebih terbangun mentalitas bisnis dan kewirausahaannya.

Kuliah Kerja Usaha (KKU)

Perpaduan antara petaku usaha sebagai kelompok sasaran dan Para mahasiswa tersebut dapat diselenggarakan melalui program akademik terstruktur Kuliah Kerja Usaha (KKU). Mahasiswa pelaksana Kuliah Kerja Usaha, selain belajar berwirausaha, juga menerapkan IPTEKS yang dikuasai seperti penyempumaan proses produksi, peningkatan kualitas produk dan jasa, penyempumaan manajemen usaha, maupun pembenahan metoda pemasaran. Sambil membantu menata proses produksi atau pemasaran produk, mahasiswa belajar cara berkomunikasi dengan pengusaha, pegawai, konsumen, tengkulak, penjuai eceran dan grosir sehingga mendorong tumbuhnya kedewasaan berpikir, berucap dan bertindak. Sementara itu industri mitra dapat menghitung biaya-biaya yang harus ditanggung dalam upaya pengembangan tersebut, dengan analisis untung ruginya. Interaksi mahasiswa dengan industry

mitra dalam analisis ini akan semakin mempertajam kepekaan mahasiswa dalam belajar berwirausaha.

Program pengembangan usaha melalui Kuliah Kerja Usaha ini untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha dan menumbuhkan kreativitas serta kepekaan mahasiswa dalam menyikapi permasalahan aktual di dunia usaha tersebut baik yang bersifat fisik, sosial, budaya maupun ekonomi sebagai media pembelajaran dinamika perkembangan IPTEKS. Penerapan Ipteks tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan Kuliah Kerja Usaha.

Program Kuliah Kerja Usaha ditujukan untuk menumbuhkembangkan calon wirausahawan yang handal dan mandiri dari kalangan mahasiswa melalui proses aktif yang berprinsip pada pemihakan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendorong peningkatan pertumbuhan usaha. Tujuan khusus yang ingin dicapai dari Kuliah Kerja Usaha adalah: a) berkembangnya budaya kewirausahaan di perguruan tinggi, b) terwujudnya calon lulusan yang berjiwa kewirausahaan serta sadar dengan masalah lingkungannya, dan c) menumbuhkembangkan usaha yang memiliki daya saing tinggi dari segi kualitas produk/jasa, kinerja dan pemasaran.

Luaran pengembangan Kuliah Kerja Usaha adalah sebagai berikut: a) terwujudnya pengembangan usaha industri mitra secara mandiri melalui pererapan IPTEKS mahasiswa; b) peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami masalah-masalah aktual dunia usaha dan menemukan peluang usaha dari permasalahan tersebut; c) terwujudnya perangkat/proses produksi, manajemen dan pemasaran yang telah diperbaiki peserta Kuliah Kerja Usaha; d) peningkatan kinerja usaha mitra yang meliputi perbaikan kualitas produk, perbaikan manajemen, peningkatan volume usaha, dan/ atau peningkatan keuntungan; dan, e) peningkatan kemampuan mahasiswa menyusun rencana usaha atas dasar pengalaman melaksanakan Kuliah Kerja Usaha yang dinilai prospektif oleh pembimbing dan f) meningkatkan softskill calon wirausaha baru terutama dari aspek kreatifitas, semangat dan keuletan dalam berbisnis.

Perintisan Usaha Baru

Mahasiswa peserta progra yang telah melalui proses pelatihan kewirausahaan, magang industri, program Kuliah Kerja Usaha dan telah mahir dalam penyusunan rencana usaha maka mahasiswa-mahasiswa tersebut mulai merintis wirausaha baru sesuai dengan rencana usahanya. Dalam proses ini ada bantuan teknologi dan pembiayaan usaha tenant. Pembiayaan ini dibimbing dan dikontrol penggunaannya, dibubukan secara baik, accountable sehingga diharapkan dapat membantu program yang sama kepada tenant periode berikutnya.

Ada delapan wirausaha baru yang dirintis oleh mahasiswa yaitu meliputi:

1. Usaha kacang bawang yang dikelola oleh Ahmad Khoirul Alvi mahasiswa angkatan tahun 2010 jurusan Teknik Informatika. Sentuhan teknologi yang dilakukan untuk usaha ini adalah proses pengeringan yang dilakukan oleh para pengusaha kacang bawang yaitu dengan menggunakan koran setelah kacang digoreng untuk menghilangkan minyak yang masih menempel pada kacang. Proses produksi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan alat pengering sehingga kacang yang telah diproses dengan alat ini menjadi kering tanpa ada minyaknya.
2. Usaha biopestisida yang dikelola oleh Arif Fariz Asyrofi mahasiswa angkatan tahun 2012 jurusan Agroteknologi. Kreatifitasnya didasarkan pada limbah sekam padi yang hanya digunakan untuk membakar batu merah atau dibuang begitu saja. Dengan proses sederhana sekam ini diekstrak menjadi biopestisida yang dapat menjadi pengganti pestisida sebagai obat pembasmi hama tanaman padi. Pemasarannya dilakukan kerjasama dengan kelompok

- tani yang selama ini menggunakan pestisida. Pengembangan yang akan dilakukan yaitu mencari formula bio pestisida yang sesuai dengan kebutuhan petani serta mencampurkan bawang putih untuk membantu pengembangan tanaman padi secara organik.
3. Usaha jasa perawatan sepeda motor yang dikelola oleh Fahrul Rohman mahasiswa angkatan tahun 2011 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Usaha ini meliputi semua aktivitas yang berkaitan dengan perawatan sepeda motor. Usaha ini dimulai dari pencucian sepeda motor dan tambal ban, perbengkelan, ganti minyak pelumas, asesoris, pengecatan. Untuk pengembangan usaha dilakukan kolaborasi dengan beberapa partner dari jurusan teknik mesin.
 4. Usaha jasa bimbingan belajar yang dikelola oleh Muhammad Sukron mahasiswa angkatan 2011 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Sasarannya adalah semua kalangan dari seluruh masyarakat baik pelajar, mahasiswa maupun umum terutama untuk pembelajaran bahasa inggris. Usaha ini merupakan kolaborasi dari beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Sentuhan metode pembelajaran yang diutamakan dengan penggunaan media pembelajaran yang memadai sehingga lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 5. Usaha konfeksi tas yang dikelola oleh Afif Budilyani mahasiswa angkatan 2011 jurusan Teknik Informatika. Usaha ini diutamakan untuk mengembangkan model tas yang saat ini sedang ngeternd dan banyak disukai oleh pelajar, mahasiswa dan generasi muda lainnya. Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien maka akan diperoleh harga yang bersaing. Usaha ini mempekerjakan tenaga kerja di lingkungannya sehingga mampu menyerap pengangguran.
 6. Usaha asesoris batik handmade dan souvenir dikelola oleh Febri Melati mahasiswa angkatan tahun 2012 jurusan Manajemen. Usaha ini dikembangkan berdasarkan bakat yang dimiliki untuk kerajinan tangan dan memanfaatkan limbah konfeksi yang banyak dari perusahaan konfeksi.
 7. Usaha krupuk kesehatan aneka rasa yang dikelola oleh Agus Toriqul Mustaqin mahasiswa angkatan tahun 2011 jurusan Pendidikan bahasa Inggris. Produk ini terbuat dari beras dan tanpa dicampur zat lain. Prosesnya sederhana tetapi mempunyai tingkat kelezatan yang lain dibandingkan dengan krupuk yang dibuat dari tepung tapioka. Untuk menambah kelezatan diberi aneka macam rasa yang alami, sehingga produk mempunyai daya saing yang sangat tinggi hal ini ditunjukkan dengan permintaan yang semakin meningkat.
 8. Usaha kompos organik dan ternak cacing diusahakan oleh Moch Ridho Faizin mahasiswa angkatan tahun 2011 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Arif Fariz Asyrofi mahasiswa angkatan 2012 jurusan Agroteknologi. Usaha ini memnfatkan limbah pengolahan pohon aren dan pohon rumbia yang tidak termanfaatkan sama sekali. Dari limbah ini digunakan sebagai media untuk ternak cacing selama satu bulan maka cacing akan tumbuh menjadi besar dan media akan berubah warna menjadi hitam dan digunakan sebagai pupuk kompos yang kualitasnya lebih bagus diabndingkan dengan kompos yang lain. Sedangkan cacing akan dimanfaatkan untuk pakan ternak dan ikan.

Pola pendampingan

Pembimbingan program ini dilakukan oleh tim pelaksana (pengajar) yang berpengalaman dibidang kewirausahaan dan para pemilik usaha mitra. Pola pembimbingan dimulai dari orientasi usaha, praktek manajemen, baik dari aspek administrasi, pengelolaan keuangan, dan tenaga kerja, praktek pembuatan produk, sampai pada praktek pemasaran. Setiap tahapan kegiatan tenant dimotivasi agar betul-betul paham dan terampil sehingga nanti siap

untuk menyusun laporan maupun praktek menjadi wirausaha baru. Bimbingan dan pendampingan dilakukan juga sampai pada jalannya usaha baru yang dirintis, dengan rincian sebagai berikut : a) secara berkala tim pelaksana memantau kegiatan dan mengadakan briefing dengan peserta . Jika ada masalah tim pelaksana membantu atau memberikan saran untuk memecahkannya, b) pada akhir pelaksanaan mahasiswa peserta membuat rencana pengembangan bisnis.

E. ULASAN KARYA

Pembahasan keberhasilan program dilakukan bersama dengan seluruh pihak yang terkait. Pengelola program melaksanakan pengawasan terhadap jalannya seluruh program. Namun bentuk awal pengawasan terhadap tenant lebih dilakukan oleh tim pelaksana mulai dari pelatihan sampai dengan jalannya usaha baru yang dirintis. Setiap tahapan yang dilakukan oleh tenant, dalam pengawasannya tidak ditekankan pada mencari kesalahan tetapi lebih kepada pengarahan dan pembetulan kalau terjadi penyimpangan atau kesalahan. Hal yang menarik pada hasil pengawasan yaitu pada awal kegiatan usaha baru para tenant masih banyak yang kebingungan terutama dalam berinteraksi dengan pihak-pihak terkait terutama dalam bidang pemasaran. Tenant akan menemukan model pemasaran setelah belajar dari pengalaman dan dikombinasikan dengan teori serta hasil magang pada usaha dimana tenant melakukan magang dan kuliah kerja usaha.

Berdasarkan pengalaman pelatihan dan magang oleh tenant serta ide-ide baru dari tenant disusunlah rencana bisnis oleh tenant yang akan dilaksanakan sebagai usaha baru. Kepada para tenant yang sudah mempunyai rencana bisnis yang layak berdasarkan hasil kajian dan penilaian oleh tim yang dibentuk oleh pengelola selanjutnya akan diberi bantuan teknologi secara bertahap yang diberikan berdasarkan pada rencana bisnis dan aspek keuangan. Bantuan biaya untuk usaha baru ini akan dibimbing dan dikontrol penggunaannya dan dibukukan secara baik dan akuntabel. Diupayakan apabila usaha sudah berjalan dan berhasil maka kepada tenant diharapkan untuk dapat membantu program yang sama kepada tenant periode berikutnya atau kepada lingkungannya.

Usaha baru yang dirintis dan dikembangkan yaitu ditekankan pada usaha pembuatan bio pestisida, jasa perawatan otomotif, kacang bawang, jasa bimbingan belajar, kompos dan ternak cacing, konfeksi tas, asesoris dan souvenir, krupuk kesehatan. Teknologi yang harus dikuasai dan dikembangkan yaitu yang terkait dengan alat-alat produksi dan metode proses produksi. Alat-alat produksi dilatih dalam penggunaannya dan cara merawatnya. Kemudian dilatih cara produksi mulai dari penyiapan bahan, memproses, finishing, dan pembungkusan. Para tenant dalam kegiatan proses produksi dibimbing secara terus menerus sampai produksi yang dihasilkan memenuhi standar. Apabila telah bisa mandiri maka tenant akan dilepas. Bimbingan selanjutnya bersifat konsultatif dan bantuan pengembangan teknologi terutama perkembangan pembuatan alat produksi dan metode proses produksi, serta pemasaran dan pembukuannya

Permasalahan yang banyak terjadi terutama dalam memulai usaha baru karena tenant akan betul-betul berusaha mandiri atau berkelompok. Tim pelaksana dalam kegiatannya selalu mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan dan untuk mengetahui keberhasilan program ini dengan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara melaksanakan konsultasi bisnis bagi wirausaha baru serta cara-cara penyelesaiannya tergantung tingkat kesulitan teknik dari

wirausaha baru. Pola yang dikembangkan lebih kepada monitoring, evaluasi dan pendampingan secara berkesinambungan.

F. KESIMPULAN

- a. Kegiatan IPTEKS BAGI KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS MURIA KUDUS dimulai dari persiapan dengan menjaring mahasiswa yang berminat menjadi calon wirausaha. Untuk menentukan calon peserta dilakukan seleksi, bagi peserta yang lolos dilanjutkan untuk mengikuti pelatihan, magang dan KKU.
- b. Berdasarkan rencana bisnis yang disusun mahasiswa, dipresentasikan dan dievaluasi yang layak dan disetujui untuk dilaksanakan diberikan bimbingan dan bantuan peralatan maupun modal kerja.
- c. Ipteks yang diperoleh mahasiswa terutama terkait dengan pemahaman bagaimana memulai usaha baru, mengatasi permasalahan-permasalahan dalam bisnis dan pembuatan produk yang akan diusahakan mulai dari pengenalan bahan, peralatan serta bagaimana memasarkan.
- d. Bantuan yang diberikan tenant meliputi teknologi dan dana, bimbingan mengatasi permasalahan dalam bisnis yang ada di UMK.
- e. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara kontinyu sehingga dapat memacu tenant menjadi lebih berhasil.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Indikator Pencapaian Tujuan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, beberapa indikator yang dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi, yaitu:

- Terselenggaranya proses dengan baik diantaranya proses magang dan kuliah kerja usaha sesuai dengan surat pernyataan kerjasama antara pengusaha mitra dengan ketua pelaksana dan tempat magang merasakan manfaat program.
- Teridentifikasinya masalah dan pengalaman berwirausaha, sebagai dasar rekomendasi upaya peningkatan usaha pengusaha mitra melalui pemanfaatan produk IPTEKS, jasa dari perguruan tinggi pelaksana.
- Dapat diselesaikannya masalah khusus (sebagai profil usaha) tentang pelapisan logam, pengolahan pupuk, konfeksi, makanan ringan, bimbingan belajar.
- Terealisasinya "rencana bisnis" sebagai indikator berwirausaha, peserta delapan orang dapat memulai usaha baru
- Seluruh peserta diberi kesempatan untuk berusaha dapat merintis usaha dengan bimbingan dari mitra kerja dan dosen pembimbing.
- Terjadinya keberlanjutan kerjasama, ini menjadi sesuatu yang penting dan merupakan indikator kerjasama saling menguntungkan
- Terealisasinya usaha baru yang dirintis oleh mahasiswa dapat berjalan sesuai dengan rencana bisnis yang telah disusun.

Pembentukan wirausaha baru tidaklah semudah dalam teori banyak terdapat kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa terutama menyangkut masalah keberanian untuk memulai dan berinteraksi dengan lingkungan bisnis. Kemampuan softskill yang menjadi hal yang dominan. Hal ini banyak dikeluhkan oleh mahasiswa baik kepada pemasok, maupun pembeli

atau konsumen. Terutama kerasnya tingkat persaingan yang memerlukan banyak usaha yang gigih untuk tidak gampang menyerah pada kehidupan usaha yang nyata. Namun berkat kesabaran dan ketelatenan para mahasiswa yang memulai usaha sedikit demi sedikit mampu menyesuaikan dengan lingkungan usaha. Usaha yang dirintis oleh mahasiswa belum lama namun dengan membangun jaringan dengan berbagai pihak dan melakukan konsultasi dan diskusi dengan para pembimbing nampaknya usaha yang dirintis akan mampu berjalan sesuai dengan kreatifitas dan semangat mahasiswa.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta. Available [URL]: [http://
http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi %20IX%202013.pdf](http://http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_PPM_Edisi_%20IX%202013.pdf)
- (2) Anwar Prabu Mangku Negara, 2005, “*Manajemen SDM Perusahaan*”, PT Remaja Rosda Kencana, Bandung.
- (3) Dendi, 2005, “*Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pada Direktorat SDM PT Pos Indonesia*”, Skripsi, Unikom, Bandung.
- (4) Dun Steinhoff, John F Burgess. 1993. *Small Business Management Fundamentals* 6th ed. New York; McGrawhill Inc.
- (5) Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, 2005 “*Pengantar Manajemen*”, Murai Kencana, Jakarta.
- (6) Fred Lutthans, 2001, “*Perilaku Organisasi*”, Penerbit Andi, Jakarta.
- (7) Hani Handoko, 2001, “*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*”, BPF, Yogyakarta.
- (8) Hilmiana, 2002, “*Analisa Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Sikap Kerja Pada Bank Danamon Cabang Buah Batu*”, Jurnal Penelitian, Unpad, Bandung.
- (9) Husein Umar, 2005, “*Riset Sumber daya manusia dalam organisasi*”, Gramedia, Jakarta.
- (10) Hendro, 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- (11) Istijanto, 2005, “*Riset Sumber daya manusia*”, Gramedia, Jakarta.
- (12) Justin G Longecker, *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : Salemba Empat. 2000. Jakarta.
- (13) Jonathan, Sarwono, 2005, “*Riset Pemasaran dengan SPSS 12*”, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- (14) Kasali Rhenald. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta Selatan : PT Mizan Publika. 2010. Yogyakarta.
- (15) Keith Robert, Kinicki Angelo, 2003, “*Perilaku Organisasi*”, Salemba Empat, Jakarta.
- (16) Malayu, Hasibuan, 2001, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Bumi Aksara, Jakarta.
- (17) Mas’ud Machfoedz, *Kewirausahaan, Suatu Pendekatan Kontemporer*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN. 2004. Yogyakarta.
- (18) Suryana, Dr, MSi, 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat